

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* (LBP) merupakan suatu kondisi yang membuat penderitanya mengalami rasa tidak nyaman dan disertai adanya keterbatasan dalam aktivitas yang diakibatkan oleh nyeri apabila melakukan pergerakan atau mobilisasi. Nyeri punggung yang disebabkan oleh gangguan muskuloskeletal biasanya diperburuk oleh aktivitas, sedangkan nyeri karena kondisi lain misalnya nyeri perut tidak diperburuk oleh aktivitas (Helmi, 2012).

Nyeri punggung bawah merupakan gangguan pada otot yang paling sering kita jumpai di antara gangguan otot lainnya. Nyeri punggung bawah akut telah menduduki urutan ke-5 di Amerika Serikat dari penyebab terbanyak yang berobat kepada pelayanan kesehatan. Sembilan dari 10 orang dewasa pernah mengalami nyeri punggung bawah selama hidupnya dan 5 dari 10 orang mengalaminya setiap tahun (Lusianawaty, 2013). *World Health Organization* (WHO) juga mengatakan bahwa disetiap negara industri tercatat 2%-5% per tahun penderita yang mengalami LBP atau nyeri punggung bawah. *National Safety Council* juga melaporkan bahwa sakit akibat kerja dengan frekuensi kejadian terus menerus yang menduduki data paling tinggi adalah sakit/nyeri pada punggung bawah, yaitu 22% dari 1.700.000 kasus. Data statistik Amerika Serikat memperlihatkan angka kejadian sebesar 15%-20% per tahunnya. Didapatkan data sebanyak 90% kasus nyeri punggung bukan disebabkan oleh adanya kelainan organik, melainkan disebabkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja, misalnya kesalahan posisi saat duduk, posisi saat mengangkat beban berat. Data prevalensi mengenai LBP di Indonesia belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan 40% dari penduduk provinsi Jawa Tengah berusia diatas 65 tahun pernah menderita nyeri punggung bawah, prevalensi pada laki-laki

18,2% dan pada wanita 13,6%. Insiden berdasarkan kunjungan pasien ke beberapa rumah sakit di Indonesia berkisar antara 3%-17% (Triani, 2016).

Ada beberapa faktor risiko yang terkait dengan kejadian LBP (*Low Back Pain*) antara lain: merokok, posisi kerja, usia diatas 35 tahun, kegemukan dan adanya riwayat keluarga yang menderita musculoskeletal disorder. Terdapat juga faktor lain yang dapat mempengaruhi timbulnya gangguan LBP meliputi karakteristik dari individu itu sendiri yaitu indeks massa tubuh (IMT), tinggi badan, kebiasaan olah raga, masa kerja, posisi kerja dan berat beban kerja. Berat beban yang diangkat, seberapa sering mengangkat, serta cara atau teknik mengangkat beban yang salah sering dapat mempengaruhi kesehatan berupa kecelakaan kerja ataupun timbulnya nyeri atau cedera pada punggung bawah (Andini, 2015).

Nyeri merupakan akibat, bukan penyebab. Hal ini menimbulkan beberapa komplikasi yang membuat penderitanya takut akan bergerak dan dapat menurunkan produktifitasnya. Nyeri saat ini dikenal memiliki efek yang segera dan jangka panjang, seperti imobilitas, marah, serta ansietas, nyeri juga dapat menunda penyembuhan dan rehabilitasi bagi penderitanya. Karenanya, terapi utama difokuskan untuk menangani nyerinya (Lemone, 2015).

Menurut Helmi (2012), ada beberapa penatalaksanaan nyeri punggung bawah yang diberikan untuk meredakan gejala akut dan mengatasi etiologi. Diantaranya adalah istirahat (lama yang dianjurkan adalah 2-4 hari), manajemen nyeri nonfarmakologis (relaksasi napas dalam, distraksi, masase), terapi obat (analgetik dan NSAID), terapi fisik (latihan rentang gerak), diatermi/kompres panas/dingin, korset lumbal.

Peran perawat pada klien dengan penderita LBP (*Low Back Pain*) diantaranya sebagai *Care Giver* yaitu memberikan pelayanan keperawatan kepada klien secara komprehensif yang difokuskan terutama pada penanganan nyeri dengan melakukan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, menegakkan diagnosa keperawatan sesuai dengan analisa data, menetapkan intervensi keperawatan, melaksanakan intervensi

yang sudah ditetapkan, melakukan evaluasi sesuai dengan respon klien. Peran perawat sebagai *Advocate* atau pelindung, yaitu mencegah terjadinya komplikasi dari low back pain dan membantu untuk mempertahankan lingkungan yang aman bagi klien. Sebagai *Konselor* yaitu sebagai tempat konsultasi dari masalah yang dialami klien diharapkan perawat dapat memberikan konseling/bimbingan kepada klien mengenai pemecahan masalah yang difokuskan pada masalah keperawatan dengan mengadakan pendekatan terarah sesuai dengan metode pemberian pelayanan keperawatan. Peran perawat sebagai *Educator* atau pendidik yaitu memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang *Low Back Pain* serta penanganan dan pencegahan komplikasi. Peran perawat sebagai Koordinator yaitu perawat dapat berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan mengarahkan, merencanakan serta mengorganisasi pelayanan kesehatan sehingga pemberian pelayanan kesehatan dapat terarah serta sesuai dengan kebutuhan klien *Low Back Pain* (Pahlevi, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas yang menyebutkan tingginya angka kejadian *Low Back Pain* (LBP) maka penulis ingin membuat kasus dengan judul Asuhan Keperawatan pada Tn. S Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal *Low Back Pain* (LBP) Di Ruang Baitul Izzah 2 RSI Sultan Agung Semarang. Dimana penulis telah menemukan klien yang menderita *Low Back Pain* (LBP) khususnya yang dirawat di Bangsal Penyakit Dalam Ruang Baitul Izzah 2 RSI Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menggambarkan Asuhan Keperawatan secara komprehensif pada Tn. S Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal *Low Back Pain* (LBP) Di Ruang Baitul Izzah 2 RSI Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar *Low Back Pain* (LBP): pengertian, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan diagnostik, komplikasi, penatalaksanaan medis, pathways.
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang data hasil pengkajian pada Tn. S Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal LBP (*Low Back Pain*).
- c. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang diagnosa keperawatan pada Tn. S Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal LBP (*Low Back Pain*).
- d. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang intervensi keperawatan pada Tn. S Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal LBP (*Low Back Pain*).
- e. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang implementasi pada Tn. S Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal LBP (*Low Back Pain*).
- f. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang evaluasi pada Tn. S Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal LBP (*Low Back Pain*).

C. Manfaat Penulisan

Karya tulis ilmiah yang dibuat penulis diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi dalam bidang pendidikan ilmu keperawatan sehingga dapat menyiapkan generasi perawat yang berkompeten dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik, khususnya pada pasien dengan gangguan muskuloskeletal LBP (*Low Back Pain*).

2. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat meningkatkan ketrampilan, kemampuan, serta menerapkan pemberian asuhan keperawatan dengan masalah sistem muskuloskeletal LBP (*Low Back Pain*).

3. Bagi Lahan Praktik

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dalam pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas dan penanggulangan penyakit gangguan sistem muskuloskeletal LBP (*Low Back Pain*), serta sebagai bahan evaluasi sejauh mana mahasiswa dapat memberikan asuhan keperawatan medikal bedah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan dan memberikan pengetahuan, serta pemahaman kepada masyarakat mengenai penyakit gangguan sistem muskuloskeletal khususnya LBP (*Low Back Pain*) atau nyeri punggung bawah.